

## **PELATIHAN PERAWATAN LUKA KRONIS DIABETES UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MAHASISWA DAN LULUSAN KEPERAWATAN**

**Yanti Sutriyanti<sup>1\*</sup>, Leli Mulyati<sup>2</sup>, Sri  
Haryani<sup>3</sup>, Chandra Buana<sup>4</sup>**

<sup>1),2),3),4)</sup> Jurusan Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu,  
Indonesia

### **Article history**

Received : 3 Februari 2025

Revised : 29 Juni 2025

Accepted : 19 Juli 2025

### **\*Corresponding author**

Email : iwanyanti70@gmail.com

### **Abstrak**

Kemandirian lulusan perawat penting untuk memastikan kesiapan kerja setelah lulus. Di Poltekkes Kemenkes Bengkulu, sebagian lulusan terserap di luar negeri dan provinsi lain, namun 33% masih bekerja sebagai tenaga honor di daerah asal. Tingginya kasus diabetes melitus (DM) dengan komplikasi luka di Kabupaten Rejang Lebong menjadi peluang bagi lulusan dan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi perawatan luka kronis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan perawatan luka kronis diabetes. Pelatihan dilaksanakan pada 5 September 2024, diikuti 25 peserta (mahasiswa dan lulusan). Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 4,76 poin dan seluruh peserta mampu melakukan perawatan luka sesuai SOP. Peserta memperoleh sertifikat dari PPNI, dan 44% telah mempraktikkan keterampilan ini di masyarakat. Ke depan, disarankan pembentukan layanan perawatan luka khusus bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Pelatihan, Perawatan Luka

### **Abstract**

Nursing graduates' independence is essential to ensure their readiness for professional practice. At Poltekkes Kemenkes Bengkulu, some graduates work abroad or in other provinces, while 33% remain as contract nurses in their hometowns. The high prevalence of diabetes mellitus (DM) with wound complications in Rejang Lebong Regency presents an opportunity for graduates and students to develop chronic wound care competencies. This community service program aimed to enhance chronic diabetic wound care skills. The training, held on September 5, 2024, involved 25 participants (students and graduates). Results showed an average knowledge improvement of 4.76 points, with all participants able to perform wound care according to SOP. Participants received certification from PPNI, and 44% have applied the skills in the community. Future recommendations include establishing specialized wound care services for the public.

**Keywords:** Diabetes Mellitus, Training, Wound Care

## PENDAHULUAN

Kemandirian lulusan perawat dalam bekerja merupakan konsep yang cukup penting untuk diperhatikan agar lulusan perawat siap mencari pekerjaan atau mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan di bangku kuliah. Namun demikian lulusan perawat yang sudah melaksanakan uji kompetensi dan dinyatakan lulus belum bisa melamar pekerjaan karena masih menunggu terbitnya Surat Tanda Registrasi Perawat (STR) sebagai syarat dalam bekerja. Pada masa tenggang ini mereka belum mendapatkan pekerjaan masih katagori sebagai pengangguran . Apabila pada masa ini tidak diberikan sesuatu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan atau skill khusus sebagai tambahan maka mereka masih dalam keragu-raguan untuk mencari atau mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Bahkan walaupun mereka sebagai perawat yang baru mendapatkan pekerjaan maka penghasilan perawat yang bekerja sebagai tenaga kesehatan sukarela atau honorer masih jauh dari tingkat kesejahteraan sebagai seorang perawat. Kesejahteraan perawat yang masih jauh dari harapan membuat perawat harus berfikir kreatif untuk mendapatkan kesejahteraan yang maksimal. Sifat kreatif tersebut melahirkan kemauan para perawat untuk berentreprenur. Salah satu bentuk enterpreneurship yang sesuai dengan keperawatan adalah praktik mandiri perawat. Praktik mandiri perawat merupakan pemberian asuhan keperawatan mandiri yang ada di lingkungan komunitas dengan bentuk pelayanan yang dilakukan di rumah pasien. Layanan yang diberikan meliputi layanan keperawatan mandiri dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya (Alvyanto C, 2024).

Angka pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang. Jumlah pengangguran tertinggi menurut usia berdasarkan data tersebut adalah kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebanyak 19,40% (BPS, 2023). Lulusan perawat di Poltekkes Kemenkes Bengkulu sudah banyak terserap sebagai tenaga kerja di luar negeri terutama di negara Jepang, serta ibu kota propinsi lainnya. Namun masih ada lulusan perawat 33% yang berada di tempat tinggalnya tidak meninggalkan kampung halamannya dikarenakan tidak mendapatkan restu dari orang tua. Mereka bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) namun tidak jarang juga mereka sebagai tenaga sukarela atau honorer yang tersedia di pelayanan Kesehatan kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Prevalensi diabetes mellitus semua umur di Indonesia pada Riskesdas memiliki kenaikan pada tahun 2018 tercatat mencapai 10,9%, kini, prevalensi mencapai 11,7% (Riskesdas, 2018). Sedangkan data diabetes di propinsi Bengkulu sepanjang tahun 2023 tercatat pada setiap kabupaten, dimana kabupaten Rejang Lebong memiliki sebanyak 574 orang mengalami diabetes yang merupakan jumlah tertinggi kedua dari 9 kabupaten yang ada di propinsi Bengkulu (<https://siberzone.id/dinkes-provinsi-bengkulu>).

Komplikasi yang sering terjadi pada kasus diabetes ini salah satunya adalah terdapatnya luka kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang. Banyaknya kasus luka diabetes ini memberikan peluang kepada lulusan perawat memberikan asuhan keperawatan di rumah sebagai tenaga yang dapat membantu melakukan perawatan luka dirumah sebagai tenaga home care. Di Kabupaten Rejang Lebong terdapat 3 praktek mandiri perawatan luka yang menyediakan jasa untuk memberikan pelayanan di rumah home care. Bagi tenaga kerja yang ingin menjadi bagian dari praktek mandiri tersebut dibutuhkan tenaga yang mempunyai keterampilan sebagai perawat luka diabetikum. Membaca peluang tersebut institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Prodi D3

Keperawatan Curup melaksanakan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan keterampilan mandiri terhadap lulusan dan mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan melakukan perawatan luka pada pasien luka kronis diabetikum.

Pelatihan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat yang dapat menurun seiring waktu dan perkembangan ilmu (Fitriyana, Achir, & Yustan, 2020). Bagi lulusan dan mahasiswa keperawatan, pelatihan perawatan luka mengasah *technical skill, soft skill, hard skill*, serta atribut profesional yang diperlukan agar siap kerja, termasuk untuk praktik mandiri seperti *home care* (Aninditha, Lakshmi, & Mulia, 2024; Qatrunnada, Rahmadewi, & Fadhila, 2022). Kemandirian ini penting untuk meningkatkan kompetensi dan menghasilkan pekerjaan sesuai standar (Dwinanda, 2022).

Hasil observasi menunjukkan 28,9% alumni merasa memiliki keterbatasan keterampilan, dan mayoritas mengharapkan pelatihan perawatan luka (Oktarina dkk., 2024). Pelatihan perawatan luka modern memberikan kondisi optimal untuk penyembuhan luka, menjaga kelembapan, mencegah kerusakan jaringan, serta mempercepat proses penyembuhan (Barus, Tampubolon, & Aminah, 2022). Metode modern seperti *dressing* terbukti efektif, termasuk pada kasus ulkus kronis yang berdampak besar pada morbiditas dan mortalitas dengan prevalensi yang terus meningkat (Fitriyana, Iswahyuni, & Yuniarti, 2024; Mustamu, Mustamu, & Hasim, 2020). Dengan kompetensi ini, lulusan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat dan meningkatkan peluang kerja

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa masih terdapatnya lulusan yang belum atau sudah bekerja namun masih sebagai tenaga honor dan belum mempunyai kemandirian dalam praktik keperawatan yang dapat menambah penghasilan. Sedangkan dewasa ini kasus diabetes luka kronis di kabupaten Rejang Lebong meningkat maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian lulusan dan mahasiswa melalui pelatihan perawatan luka kronis diabetes agar lulusan dan mahasiswa mendapatkan kompetensi tambahan yang dapat dipergunakan untuk memudahkan dalam mencari pekerjaan serta dapat membantu meningkatkan pendapatan mandiri.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan perawatan luka dengan sarannya peserta adalah lulusan dan mahasiswa yang berjumlah 25 orang. Narasumber pelatihan ini adalah dosen expert dibidangnya serta praktisi praktek perawatan luka mandiri bersertifikat CWCC sebanyak 2 (dua) orang. Panitia kegiatan yang terdiri dari tim pengabmas 4 orang yang juga sebagai fasilitator. Instrument kegiatan pengabmas berupa bahan ajar perawatan luka, kuesioner tentang pengetahuan dan cara perawatan luka. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pelatihan adalah izin dari organisasi PPNI. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan peserta diberikan kuis pre test terlebih dahulu begitu juga setelah akhir kegiatan dilakukan post test. Indikator keberhasilan pelatihan adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka mencapai nilai batas minimum skor pos test 80. Analisis hasil skor pengetahuan menggunakan nilai tengah.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 September 2024 di Aula Poltekkes Kemenkes kampus B pada pukul 08.00 WIB sd 16.00 WIB dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pemberian materi konsep perawatan luka dengan metode pembelajaran yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan peserta kepada narasumber. Berikut gambar kegiatan pelatihan sesi 1 adalah.



Gambar 1. Pemberian Materi Perawatan Luka

Gambar 2. Sesi Tanya jawab peserta pelatihan

Dilanjutkan dengan sesi praktek, metode pembelajaran yang digunakan simulasi dengan kasus-kasus. dan praktek merawat luka dengan phantom terlebih dahulu yang diberikan kesempatan setiap peserta dapat mengerjakan cara perawatan luka yang didampingi oleh narasumber dan fasilitator dengan memberikan penilaian langsung. Peserta juga diberi kesempatan untuk melakukan perawatan terhadap pasien langsung di tempat praktek mandiri melakukan home care. Berikut gambar sesi simulasi dan praktek pelatihan perawatan luka :



Gambar 3 Simulasi perawatan luka diabetes Melitus

Gambar 4 Simulasi Perawatan luka Diabetes Melitus

Setelah simulasi dilanjutkan dengan praktek perawatan luka diabetes dimana setiap para peserta haus melakukan praktek tersebut berdasarkan standar yang sudah ditetapkan yang

didampingi oleh nara sumber dan fasilitator. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan post test untuk melihat perubahan pengetahuan sedangkan praktek perawatan luka selanjutnya para peserta diberikan kesempatan juga untuk melakukan perawatan langsung di tempat praktek mandiri melalui layanan home care. Bersama fasilitator atau narasumber. Hasil dari pengetahuan dianalisis untuk melihat gambaran peningkatan pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan perawatan luka kronis diabetes ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian lulusan dan mahasiswa melalui pelatihan perawatan luka kronis diabetes agar lulusan dan mahasiswa mendapatkan kompetensi tambahan yang dapat dipergunakan untuk memudahkan dalam mencari pekerjaan serta dapat membantu meningkatkan pendapatan mandiri. Sebelum dilakukan kegiatan diberikan pre test dan setelah selesai kegiatan dilakukan post test tentang pengetahuan perawatan luka serta observasi keterampilan cara merawat luka kronis penderita diabetes millitus. Berikut gambaran pengetahuan lulusan dan mahasiswa hasil pre dan post test perawatan luka kronis diabetes sebagai beriku

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan Peserta Pelatihan Perawatan Kronis Luka Diabetes di Prodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Variabel	Mean	SD	Min-Maks	Selisih Mean	Total (n)
Pre Pelatihan	4.27	1.96	1-9	4.76	25
Post Pelatihan	8.97	2.82	5-14		

Tabel 1. menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan peserta pelatihan tentang perawatan luka kronis diabetikum sebelum diberikan pelatihan dan sesudah mendapatkan pengetahuan tentang konsep dan cara perawatan luka diabetikum meningkat yang terlihat dari adanya perbedaan selisih mean post test dan pre test sebesar 4.76 poin. Adanya perbedaan hasil post test lebih tinggi dari hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa dengan pelatihan memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman keterampilan mahasiswa dan lulusan. Pengetahuan dan keterampilan yang meningkat memberikan keyakinan mereka untuk melakukan perawatan yang mandiri. Disebutkan bahwa pelatihan dapat menunjukkan kualitas penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk bekerja (ability to do). Semakin tinggi kualitas pengetahuan dan keterampilan maka akan semakin tinggi juga kualitas kerjanya (Fitriyana, K., Achir Y., Yustan A., 2020).

Kegiatan praktek cara merawat luka kronis diabetikum dilakukan observasi terhadap setiap peserta menggunakan instrumen prosedur perawatan luka kronis diabetes. Setiap peserta melakukan praktek keterampilan perawatan luka yang didampingi oleh nara sumber dan fasilitator tim dosen pengabmas. Praktek disertai kasus -kasus yang sering terjadi di pelayanan praktek mandiri. Setiap peserta melakukan pengkajian luka, analisis luka berdasarkan kondisi luka, mendiagnosa kondisi luka, dan melakukan cara perawatan luka kronis diabetes serta dapat mengevaluasi kondisi luka setelah dilakukan perawatan berdasarkan kasus. Pelatihan keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap sikap profesional seorang perawat. Kemampuan individu baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap berpengaruh besar terhadap

kinerja perawat di rumah sakit (Marisi, Mataputun, & Aprilya, 2022). Peserta diberikan kesempatan juga untuk melihat langsung kondisi luka kronis langsung di tempat praktek mandiri melalui layanan home care di masyarakat. Peserta mendapatkan sertifikat perawatan luka kronis diabetes dari organisasi PPNI.

Evaluasi melalui validasi kegiatan pada lulusan dan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan adalah bahwa mereka lebih percaya diri dalam melakukan tindakan perawatan luka, lebih memahami secara konsep teori tentang pertumbuhan jaringan, lebih terampil dan yakin apabila berhadapan dengan pasien langsung serta termotivasi untuk menjadi perawat home care perawatan luka. Setelah dilakukan supervisi pada lulusan dan mahasiswa didapatkan sebanyak 44% lulusan dan mahasiswa yang diberikan pelatihan menjadi tenaga home care sebagai bagian tenaga perawat dari praktek mandiri perawatan luka diabetes. Tindak lanjut program yang akan dilakukan adalah dengan memonitoring keberlangsungan kegiatan yang dilakukan dimana peserta latih lulusan diberikan kesempatan bekerjasama dengan praktisi perawat luka sebagai bagian dari petugas yang bisa melaksanakan home care perawat luka kronis diabetes. Monitoring dilakukan melalui supervisi berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan perawatan luka kronis diabetikum terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta lulusan, sehingga program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan. Sertifikasi yang diberikan oleh organisasi profesi seperti PPNI hendaknya dipertahankan dan dijadikan sebagai salah satu penguatan kompetensi lulusan agar memiliki nilai tambah di dunia kerja. Selain itu, lulusan diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan ini secara mandiri di masyarakat, sekaligus mendorong terbentuknya layanan khusus perawatan luka diabetikum yang dapat meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan dananya untuk pengabdian masyarakat serta praktek mandiri perawatan luka yang telah bekerjasama melaksanakan pengabdian masyarakat serta memberikan kesempatan untuk melaksanakan perawatan luka bersama peserta.

## **PUSTAKA**

- Adella Eka Savitri, Budhi Setianto, & Aviana Gita Lara. (2023). Gambaran PHBS di Institusi Pendidikan Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 570–577. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1909>
- Alvyanto, C. (2024). Pengalamam Perawat Dalam Mendirikan Usaha Praktik Mandiri Keperawatan di Singkawang Kalimantan Barat Tahun 2023, *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan Bethesda* 1(Nomor 1).
- Aninditha, P., Lakshmi, V., & Mulia, U. B. (2024). Strategi Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan dalam Dunia Kerja, *10(16)*, 10–12.
- Annual Report. (2022). <https://idf.org/media/uploads/2023/07/IDF> .
- Barus, S., Tampubolon, B., & Aminah, S. (2022). Pengaruh Tehnik Modern Wound Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus di

- Klinik Wound & Footcare RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 420–431.
- Dwinanda, G. (2022). Efek Pendidikan dan Pelatihan Melalui Kompetensi dan Imbasnya Terhadap Kinerja Pada PT Barru Barakah Property. *Nobel Management Review*, 3(2), 261–273.
- Fitriyana, Y. A., Iswahyuni, S., & Yuniarti, T. (2024). Perawatan Luka pada Pasien Diabetes Mellitus dalam Penyembuhan Ulkus Dekubitus. *Journal of Language and Healty*, 5(2), 561–570.
- Ilmu, M., Universitas, K., & Banjarmasin, M. (2020). Pengaruh pelatihan pengkajian komprehensif terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat mengkaji kebutuhan klien di puskesmas, 5, 79–89.
- Marisi, E. L. D., Mataputun, D. R., & Aprilya, D. (2022). Pelatihan Perawatan Luka Metode Modern Dressing Pada Perawat Di Pstw Budi Mulia 4 Cengkareng. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 422.
- Mustamu, A. C., Mustamu, H. L., & Hasim, N. H. (2020). Peningkatan Pengetahuan & Skill Dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 103.
- Qatrunnada, R. Z., Rahmadewi, S. R., & Fadhila, R. N. (2022). Career Guidance: Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Abdi Psikonomi*, 3, 230–240.
- Riskesdas (2018). Laporan Riskesdas RI Kementerian Kesehatan Tahun 2018.